

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan jumlah industri yang terjadi dari tahun ke tahun hingga sekarang ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha industri pada zaman era globalisasi ini menuntut para pelaku usaha industri agar terus berinovasi dan berkreasi terhadap berbagai produk lokal dalam negeri yang akan dihasilkan oleh suatu industri, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar harus disertai dengan pengembangan baik skill sumber daya manusia, teknologi maupun perluasan jangkauan pemasaran suatu produk industri. Munculnya berbagai industri dengan jumlah yang banyak ini dijadikan sebagai wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif bagi masyarakat dan berpotensi dalam penyerapan tenaga kerja karena industri sendiri adalah usaha yang bersifat padat karya dalam memproduksi suatu produk yang nantinya dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat Payaman J. Simanjuntak bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu pada suatu industri.¹

Pemerintah terus mendorong munculnya berbagai industri di Indonesia, baik itu industri kecil, industri sedang maupun industri besar dengan maksud

¹ Payaman J. Simanjuntak, *Pengantar Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: UI, 2002)

agar jumlah unit industri terus meningkat bertambah banyak. Industri yang berdiri jumlah unitnya semakin banyak maka akan dapat menyerap atau memperkerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak juga, hal ini biasanya didasarkan pada lulusan tingkat pendidikan para tenaga kerja. Pada periode tahun 2011-2022 di setiap tahunnya menunjukkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja di berbagai unit industri yang dapat dilihat berdasar pada lulusan pendidikan tenaga kerja.

Perkembangan jumlah tenaga kerja yang terus mengalami perubahan di setiap tahunnya terjadi di Kabupaten Tulungagung, maka laju perkembangan yang didasarkan pada tingkat pendidikan dapat dilihat melalui tabel pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi seperti tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi di
Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2022.

Tahun	Pendidikan Tertinggi (SD, SMP, SMA, Diploma I/II/III/Akademi, Universitas)
2011	17501
2012	11895
2013	6283
2014	4207
2015	4447
2016	4320
2017	6362
2018	5825
2019	4148
2020	2302
2021	1386
2022	4952

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketenagakerjaan pada pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi mengalami peningkatan maupun penurunan di setiap tahunnya. Naik turunnya hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor unit industri yang tersedia di lapangan yang semakin sedikit serta semakin bertambah banyaknya penduduk di Kabupaten Tulungagung.² Tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan dijadikan sebagai proses perencanaan, pengajaran, pembelajaran dan pembinaan individu untuk tumbuh dan menjadi mandiri. Keberadaan pendidikan yang terencana dapat menciptakan kondisi seseorang dari segi keterampilan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Perkembangan jumlah unit industri dan jumlah tenaga kerja yang terserap oleh berbagai jenis industri di Kabupaten Tulungagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Unit Industri dan Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri di Kabupaten Tulungagung Tahun 2011-2022

Tahun	Jumlah Unit Industri	Jumlah Tenaga Kerja
2011	17496	36512
2012	17556	36902
2013	28338	45510
2014	28522	43263
2015	28546	43326
2016	28729	43808
2017	28763	44013
2018	28780	44216
2019	28846	41439
2020	29023	41444
2021	19268	39103
2022	29361	40414

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2011-2022 data diolah.

² Santi Eksiandayani, dkk., *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2023*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2023), hlm. 90

Data tabel di atas berkaitan dengan perkembangan jumlah unit industri dan perkembangan jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung selama kurun waktu 12 tahun dimulai tahun 2011-2022 telah menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan bertambah banyak tenaga kerja yang terserap dari tercipta dan berjalannya unit usaha industri dengan semakin meningkat tinggi tenaga kerja yang bekerja di berbagai jenis unit industri yang ada dan tersebar di Kabupaten Tulungagung.³ Berdasarkan teori Dian Tri Utami menjelaskan bahwa jumlah unit usaha industri di tahun yang akan datang terus mengalami perkembangan dan akan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini dikarenakan jumlah unit usaha industri yang seluruhnya melakukan kegiatan produksi maka akan menyerap tenaga kerja dan tenaga kerja yang dibutuhkan akan semakin meningkat juga.⁴ Teori *Human Capital* oleh Becker menyatakan bahwa keterampilan sebagai sumber utama produktivitas tenaga kerja, tingginya keterampilan tenaga kerja maka akan meningkatkan marjinal para pekerja. Keterampilan ini melalui proses pendidikan, para tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dapat menjadi penentu para penerima kerja atau tenaga kerja untuk diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia.⁵

Wilayah Kabupaten Tulungagung ini secara astronomis terletak pada posisi 111° 43' sampai dengan 112° 07' bujur timur dan 7° 51' sampai dengan

³ Mohammad Amin, dkk., *Keadaan Ketenagakerjaan Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2022), hlm. 4

⁴ Dian Tri Utami, "Pengaruh Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha Dan Upah," 2016.

⁵ Attifah Meita Rahmah and Indri Arrafi Juliannisa, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat," *Ikraith-Ekonomika* 5, no. 3 (2022): 246–54,

8° 18' lintang selatan. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Kras. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung yaitu mencapai 1.055,65 Km² yang terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 Desa/Kelurahan.⁶ Adanya hal ini membuat sebaran jumlah penduduk terus bertambah seiring tahun disertai dengan semakin banyaknya penduduk yang minat bekerja di berbagai unit usaha industri, dengan harapan mendapatkan imbalan berupa upah minimum setelah melakukan pekerjaan. Upah Minimum Kabupaten di Tulungagung terus mengalami perkembangan bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Se Eks Karesidenan Kediri 2011-2022

Tahun	Kabupaten/Kota						
	Tulungagung	Kediri	Kota Kediri	Nganjuk	Trenggalek	Blitar	Kota Blitar
2011	815000	999000	1037500	785000	760000	820000	815000
2012	1007900	1089950	1128400	960200	903900	946850	924800
2013	1107900	1135000	1165000	1131000	1000000	1000000	1000000
2014	1188400	1197000	1199000	1152000	1100000	1100000	1100000
2015	1237050	1305250	1339750	1265000	1150000	1260000	1250000
2016	1420000	1456000	1494000	1411000	1283000	1405000	1394000
2017	1537150	1576120	1614255	1527407	1388847	1520912	1509005
2018	1671035	1713400	1758117	1660444	1509816	1653383	1640349
2019	1805220	1850986	1899295	1801406	1763268	1801406	1801406
2020	1958844	2008505	2060925	1954706	1913322	1954706	1954706
2021	2010000	2033504	2085924	1954705	1938321	2004705	2004705
2022	2029359	2043423	2118117	1970006	1944933	2015071	2039024

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung 2011-2022.

⁶ Eksiandayani, dkk., *Kabupaten Tulungagung Dalam Angka 2023*, hlm. 4

Data di atas terkait perkembangan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang terjadi di wilayah Kabupaten Tulungagung dari tahun 2011-2022 memberikan penjelasan bahwa UMK-nya terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya sesuai dengan besaran upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Terdapat salah satu tantangan terbesar dalam sebuah wilayah Kabupaten atau Kota yaitu terkait penciptaan lapangan kerja atau usaha yang layak bagi angkatan kerja yang besar dan cenderung terus meningkat karena perubahan struktur umur penduduk. Tantangan ini mencakup dua aspek yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi angkatan kerja yang belum bekerja karena faktor tingkat pendidikan lulusan tenaga kerja dan peningkatan kerja bagi mereka yang sudah bekerja sehingga memperoleh imbalan kerja yang memadai untuk dapat mencukupi hidup layak.⁷ Hal ini membuat pemerintah perlu mengawasi terus pelaksanaan dari penerapan upah kerja minimum yang ditujukan pada tenaga kerja.⁸

Berdasarkan teori Nicholson menjelaskan bahwa dalam teori pasar tenaga kerja serta dampak upah menjelaskan jika perusahaan menetapkan upah yang lebih tinggi, maka akan menciptakan *excess* di pasar kerja karena adanya kenaikan tingkat upah yang menyebabkan kenaikan biaya produksi sektor rill, maka sektor rill akan mengurangi pemakaian tenaga kerja. Hal ini artinya antara teori Upah Minimum Kabupaten (UMK) memiliki pengaruh yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja.⁹ Teori Karib menyatakan bahwa

⁷ *Ibid.*, hlm. 87

⁸ *Ibid.*, hlm. 88

⁹ Utami, "Pengaruh Nilai Investasi , Jumlah Unit Usaha Dan Upah."

selain upah minimum dan tingkat pendidikan, terdapat faktor lain yang dapat membantu penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah unit industri, ini berkaitan erat dengan penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah unit industri maka semakin banyak pula jumlah tenaga kerja yang diserap atau diperlukan dalam industri.¹⁰

Berdasarkan beberapa tabel data di atas mengenai perkembangan jumlah unit industri, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan pencari pekerja, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang menunjukkan kenaikan maupun perubahan di setiap tahun ini dijadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maksud tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Perkembangan Jumlah Unit, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Islam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹⁰ Nurinsani Hutami Putri, “Pengaruh Upah Minimum, Pendidikan, Dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Gresik Tahun 2015 - 2019,” *Jurnal Ilmiah*, no. 1 (2022): 1–10,

1. Terjadinya peningkatan perkembangan industri di Kabupaten Tulungagung.
2. Terjadinya peningkatan jumlah unit berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri.
3. Terjadinya perkembangan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri.
4. Terjadinya peningkatan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri.
5. Penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya.
6. Perkembangan industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam?
2. Apakah jumlah unit berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam?

4. Apakah Upah Minimum Kabupaten berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.
2. Untuk menguji pengaruh jumlah unit terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.
4. Untuk menguji pengaruh Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terkait pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam

ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu dalam segi teoritis dan segi praktis sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dalam ilmu pengetahuan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta bahan acuan dalam penerapan ilmu metode penelitian yang khususnya terkait gambaran pengetahuan pengembangan mata kuliah di bidang ekonomi makro islam berhubungan dengan pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur penelitian dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata kuliah ekonomi makro islam.

2. Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat menyumbang pemikiran serta pengembangan dalam hal tambahan kepustakaan lembaga pendidikan pada bidang teoritis terkait pengembangan ekonomi makro islam yang berhubungan dengan pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan, serta dapat menjadi masukan dan solusi yang akan dilakukan oleh pemerintah berdasarkan data hasil penelitian khususnya berkaitan dengan pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

c. Bagi Pelaku Industri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pemahaman kepada seluruh pelaku industri dalam membuka lapangan pekerjaan khususnya berkaitan dengan pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pegangan, bahan kajian, dan bahan referensi yang digunakan untuk pengembangan penelitian sejenis baik menggunakan variabel lainnya atau variabel sejenis bagi peneliti selanjutnya berhubungan dengan pengembangan mata kuliah ekonomi makro islam yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum

Kabupaten (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif islam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dijadikan sebagai suatu batasan yang bisa memudahkan seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan supaya peneliti dapat lebih efektif serta efisien untuk memisahkan suatu aspek terhadap sebuah objek. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang akan diuji dan berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas meliputi, Jumlah Unit (X_1), Tingkat Pendidikan (X_2), dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) (X_3), sedangkan variabel terikatnya berupa Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tulungagung (Y).

2. Keterbatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya tentu adanya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari pembahasan yang meluas dari tema dalam penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan masalah penelitian diantaranya:

- a. Peneliti hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu variabel Jumlah Unit, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten (UMK) dalam mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung. Padahal sebenarnya terdapat banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Namun, peneliti menganggap tiga variabel tersebut lebih banyak memberikan potensi sebagai penyebab dan solusi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja dengan tiga variabel tersebut.
- b. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan pikiran peneliti hanya menganalisis sumber data dengan melihat data statistik dalam publikasi tahunan dan Berita Resmi Statistik (BRS) yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung.
- c. Jangka waktu periode dalam penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2011 sampai dengan 2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan suatu unsur penelitian tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti dan dapat memberikan arah serta mempermudah dalam memahami sebuah penelitian. Pada penelitian ini dapat dijelaskan definisi konseptual masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. Jumlah Unit (X_1) merupakan seluruh jumlah usaha industri, baik itu industri kecil, industri sedang, dan industri besar yang berada di Kabupaten Tulungagung.¹¹ Adanya seluruh jumlah unit industri ini diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang luas sehingga berpeluang dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten Tulungagung.
- b. Tingkat Pendidikan (X_2) merupakan jenjang atau tahapan tingkat pendidikan yang mampu membentuk peserta didik atau masyarakat agar memiliki bekal dasar untuk bekerja dan bisa bersaing dengan seluruh masyarakat untuk menjadi tenaga kerja di berbagai jenis industri yang terdapat di Kabupaten Tulungagung di tahun 2011-2022.¹²
- c. Upah Minimum Kabupaten (UMK) (X_3) merupakan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pengaman untuk melindungi pekerja.¹³ Upah minimum di Kabupaten Tulungagung dapat berubah setiap tahun tergantung perubahan sesuai tujuan ditetapkannya upah minimum terkait pengaruhnya dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2022.
- d. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tulungagung (Y) merupakan seberapa banyak dan luas tenaga kerja yang terserap dari adanya

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2023).

¹² *Ibid.*, hlm. 6

¹³ *Ibid.*, hlm. 7

penyediaan lapangan pekerjaan yang berasal dari jumlah unit industri dari berbagai jenis industri yang ada di Kabupaten Tulungagung.¹⁴

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi suatu variabel dengan cara menetapkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mengukur variabel tersebut. Adanya definisi operasional ini menjelaskan mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan berbagai karakteristik variabel yang diamati dalam penelitian. Adapun definisi operasional variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jumlah unit, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah unit industri di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2022.
- b. Tingkat pendidikan, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan pendidikan atau jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh seluruh masyarakat Kabupaten Tulungagung yang terjadi di tahun 2011-2022.
- c. Upah Minimum Kabupaten (UMK), yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perkembangan Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Tulungagung yang terjadi pada tahun 2011-2022.
- d. Penyerapan tenaga kerja, yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu banyaknya penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung tahun 2011-2022.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.8

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian skripsi ini tersusun atas VI (enam) bab. Pada masing-masing bab mempunyai sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci supaya bisa dipahami dengan benar dan jelas. Adapun sistematika penulisan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari beberapa bagian yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini memaparkan beberapa unsur yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, dan keterbatasan masalah, serta definisi operasional dan definisi konseptual penelitian. Adanya hal ini dimaksudkan agar penulisan yang berisi tentang beberapa unsur pokok ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemahaman bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini berisi tentang uraian teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian Pengaruh Perkembangan Jumlah Unit, Tingkat Pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten

(UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri di Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Islam. Teori yang relevan terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan makro islam, hubungan antara variabel-variabel dengan beberapa teori dalam penelitian, teori jumlah unit, teori tingkat pendidikan, teori Upah Minimum Kabupaten (UMK), teori tenaga kerja, dan yang terakhir teori industri. Adanya penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya. Adanya hipotesis dugaan sementara hasil penelitian dan terdapat kerangka konseptual terkait gambaran serta mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Bab ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan analisa ataupun perbandingan dalam pembahasan objek penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data pada penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dimulai dari pemaparan data-data maupun berbagai temuan penelitian yang terdapat pada penelitian pengaruh perkembangan jumlah unit, tingkat pendidikan, dan Upah Minimum Kabupaten

(UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Tulungagung dalam perspektif Islam. Hal ini dijadikan sebagai langkah untuk menentukan serta menemukan ada tidaknya pengaruh dan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.

BAB V PEMBAHASAN: Pada bab ini berisi pembahasan terkait hasil analisis penelitian dan pengujian hipotesis dengan melakukan konfirmasi dan juga analisis yang terjadi antara berbagai temuan dalam penelitian dengan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang sebelumnya telah dilakukan.

BAB VI PENUTUP: Pada bab ini berisi penutup yang dimulai dari kesimpulan penelitian dan saran ataupun rekomendasi. Penelitian ini diakhiri dengan penyimpulan hasil penelitian serta pemberian saran kepada pihak yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan supaya pembaca dapat memahami secara benar dan detail. Pemberian saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk melakukan sebuah kontribusi serta tindakan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.